



PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA FASE COVID-19 TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATERI AKHLAKUL KARIMAH

Ceci Prihastuti¹, H. Yayan Carlian², Sani Insan Muhamadi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Surel: ceciprihastuti18@gmail.com

Abstrak

Fase Covid-19 tentu berdampak signifikan terhadap proses belajar. Ada perubahan belajar, kebiasaan belajar, atau karena terjadi penurunan hasil belajar maka menyebabkan pergeseran cara pelaksanaan belajar yaitu melalui pemanfaatan belajar jarak jauh (PJJ). Fokus penelitian ini adalah pada hasil belajar kognitif. Tujuan dari studi ilmiah ini adalah untuk mengetahui pola belajar peserta didik selama fase Covid-19 dan hasil belajar pada materi akhlakul karimah. Studi ilmiah ini merupakan studi ilmiah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif survei dan dilaksanakan di MI Nurussalam SM pada pengajar dan peserta didik kelas III, IV, V, dan VI yang berjumlah 40 peserta didik. Studi ilmiah ini menemukan adanya korelasi yang substansial antara praktik belajar peserta didik pada fase Covid-19 dengan hasil belajar materi akhlakul karimah. Hasil belajar ini menunjukkan perbedaan antara sebelum dan sesudah di fase Covid-19. Adapun kebiasaan belajar peserta didik selama fase Covid-19 ini, mereka menunjukkan kurangnya ketangkasan dan pendekatan kerja untuk belajar.

Kata Kunci : kebiasaan belajar pada fase Covid-19, hasil belajar, akhlakul karimah

Abstract

The Covid-19 phase Covid-19c has certainly had a major impact on the learning process of students. There are changes in learning, study habits or from declining learning outcomes, there is a change in the implementation of learning using the distance learning method (PJJ). The learning outcomes for this research are focused on cognitive learning outcomes. The purpose of this study was to determine the study habits of students during the fase Covid-19c and the learning outcomes of al Akhlaq al karimah. This research is a quantitative research with a descriptive survey method conducted at MI Nurussalam SM with research subject namely teachers and students in grades III, IV, V, & VI, totaling 40 students. The result of this study showed that there was a significant influence between student learning habits during the fase Covid-19c on learning outcomes of moral aqeedah. These student learning outcomes show differences from before the fase Covid-19c and after the fase Covid-19c as well as in student study habits during this fase Covid-19c, the results show that they are in the poor category with regard to dexterity in learning and work methods in learning.

Keywords: study habits during the fase Covid-19, learning outcomes, morality

A. PENDAHULUAN

Fase pandemi Covid-19 yang dimulai pada tahun 2019 di Wuhan, China, membawa isu yang meluas di berbagai bidang, antara lain ekonomi, sosial, dan pendidikan. Fase pandemi Covid-19 ini juga terjadi di Indonesia. Virus *Corona* menginfeksi banyak orang karena penyebarannya yang cepat, seluruh lapisan pemerintah di dunia telah menerapkan beberapa prosedur kesehatan, salah satunya adalah menjaga jarak aman, selalu mencuci tangan, menjauhi aktivitas berkerumun, dan menerapkan karantina wilayah guna mencegah penyebaran Virus *Corona* yang sangat menular.

Demikian pula dalam bidang pendidikan yang juga terdampak akibat pandemi Covid-19. Salah satu dampaknya adalah perubahan sistem pelaksanaan belajar mengajar yang menggunakan metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). PJJ dilakukan secara *online* (dalam jaringan) atau belajar dengan menggunakan model interaktif berbasis internet seperti *google classroom*, *zoom*, *whatsapp* dan lain sebagainya. Adapun belajar luring (luar jaringan) atau dengan sistem belajar *offline* seperti berada di ruangan belajar secara bersama. Maka dari itu, pengajar memegang peranan yang sangat penting pada kegiatan belajar mengajar. Pengajar harus kreatif dan memiliki pemahaman yang komprehensif tentang pengajaran *online*.¹ Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal pengajar harus memiliki empat kompetensi kompetensi sebagai seorang pengajar, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Proses belajar telah berubah secara signifikan selama ini, seperti halnya pola belajar peserta didik. Menurut Djali, kebiasaan belajar adalah tindakan peserta didik dalam kaitannya dengan suatu sistem, teknik, jadwal, atau jangka waktu yang dihabiskan untuk kegiatan pendidikan.² Secara umum, kebiasaan belajar setiap peserta didik konsisten; misalnya sebagian terbiasa mempelajari mata pelajaran yang sebelumnya belum dipelajarinya terlebih dahulu; yang lain terbiasa mendengarkan penjelasan pengajar terlebih dahulu dan mencatat dengan hanya mencatat poin-poin yang paling penting; dan masih ada lagi yang terbiasa mendengarkan penjelasan pengajar setiap hari. Pengulangan belajar di sekolah sebagai sarana untuk memperkuat konten yang telah dipelajari sebelumnya, sedangkan ada peserta didik yang tidak yakin akan suatu konsep sehingga terus-menerus berkonsultasi dengan teman sebayanya, dan peserta didik lain hanya belajar ketika mereka akan menghadapi ujian. Hal ini dalam kebiasaan belajar yang sering dilakukan secara naluriah atau spontan dan konsisten serta tidak adanya unsur paksaan, guna memaksimalkan hasil belajar.³ Belajar jarak jauh mengubah kebiasaan belajar peserta didik karena mereka lebih cepat bosan, tidak dapat bertanya langsung kepada pengajar atau teman sebaya, dan menghadapi kesulitan tambahan seperti masalah sinyal atau kurangnya alat komunikasi yang dapat dipercaya untuk peserta didik tertentu.

¹ Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan," *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020): 1–3, <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>.

² Djali, *Psikologi Pendidikan*, 8th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

³ Mardiyatun Mugi Rahayu, "Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika," *Journal of Elementary Education* 4, no. 1 (2015): 40.

Berdasarkan hasil interviu kepada beberapa orang tua peserta didik MI Nurussalam SM. Saat belajar *online* berlangsung, terdapat beberapa kendala, antara lain kurangnya alat komunikasi dan gangguan sinyal yang menghalangi peserta didik untuk cepat bertanya langsung kepada pengajar atau teman. Selain itu, peserta didik terkadang memberikan alasan lupa atau mengalami kesulitan menyelesaikan pekerjaan karena mereka sendiri tidak mengerti, sehingga meniadakan kebutuhan untuk menyelesaikannya. Demikian pula ketika peneliti melihat peserta didik yang tidak memperhatikan pengajar dan ketika pengajar ingin bertanya tentang mata pelajaran yang telah diajarkan, mereka mungkin hanya menyatakan bahwa mereka lupa dan diam. Akibatnya, kebiasaan belajar tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar. Peneliti akan menguji kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Untuk mengamati atau mengukur ketiga aspek ini, tidak hanya dalam hal nilai setiap ujian, tapi dalam hal sehari-hari saat belajar.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq, khususnya materi *akhlakul karimah* yang isinya mengenai akhlak yang terikat langsung kepada Allah, serta akhlak terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan alam, tidak semua mendapat nilai terbaik. Jadi, setiap peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik. Dengan demikian, ada konflik dan integrasi antara teori dan praktik; teori menunjukkan bahwa kebiasaan belajar adalah sikap atau perilaku peserta didik yang berkembang menjadi kebiasaan lama dan menjadi terkait dengan kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik, meskipun benar bahwa beberapa peserta didik tidak menyelesaikan tugas, tidak dapat mengajukan pertanyaan langsung kepada pendidik atau teman. Terdapat sinergi antara teori dan temuan lapangan mengenai hasil belajar peserta didik, yaitu teori bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang ada pada diri peserta didik ketika mereka berpartisipasi dan menerima proses kegiatan belajar, dan temuan lapangan bahwa hasil yang diperoleh peserta didik konsisten dengan proses belajarnya. Jika semua kebiasaan belajar peserta didik positif dan konsisten selama proses belajar, mereka akan mendapatkan hasil terbaik.

Menurut penjelasan yang diberikan, penulis tertarik untuk meneliti dan menilai lebih lanjut pola belajar peserta didik selama fase Covid-19. yang nampak mengalami perubahan karena sistem belajar 19 sehingga kemungkinan berefek atau berdampak terhadap hasil belajar materi akhlakul karimah.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif survei. Menurut Sugiyono survei berkaitan dengan hubungan antarvariabel sosiologis maupun psikologis, peneliti bertanya kepada beberapa responden tentang pandangan, objek, keyakinan, dan perilaku masa lampau ataupun sekarang serta berkaitan dengan pertanyaan mengenai keyakinan dan perilaku dirinya sendiri.⁴ Data primer diperoleh dari informan yaitu peserta didik dan pengajar yaitu melalui observasi, angket, dan hasil tes soal materi akhlakul karimah yang diberikan kepada peserta didik. Sumber data pada penelitian ini adalah peserta didik MI

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2019).

Nurussalam SM kelas (III, IV, V, dan VI) pada tingkat kemampuan yang sudah belajar mengenai akhlakul karimah. Peneliti mengambil 100% dari jumlah populasi yang ada di kelas III, IV, V dan VI yaitu sebanyak 40 orang karena kurang dari 100 maka semua populasi dijadikan sampel. Kemudian untuk teknik sampel menggunakan sampling jenuh. Variabel dalam studi ilmiah ini terdapat dua macam yaitu variabel yaitu variabel kebiasaan belajar peserta didik di masa fase Covid-19 sebagai variabel independen dan hasil belajar materi akhlakul karimah sebagai variabel dependen. Kebiasaan belajar peserta didik dalam penelitian ini meliputi cara konsentrasi dalam belajar, penyelesaian tugas, mengikuti kegiatan belajar, belajar berkelompok atau individu, waktu belajar, sarana belajar, mengulangi bahan pelajaran, membaca dan membuat catatan serta membuat jadwal pelaksanaannya.

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut.

$H_0 = \rho = 0$: Tidak ditemukan hubungan yang substansial antara kebiasaan belajar peserta didik selama fase Covid-19 dengan hasil belajar materi akhlakul karimah

$H_a = \rho \neq 0$: Ditemukan hubungan yang substansial antara kebiasaan belajar peserta didik selama fase Covid-19 dengan hasil belajar materi akhlakul karimah

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dengan tujuan untuk mengamati peserta didik dalam kebiasaan belajar di sekolahnya, angket untuk mengetahui kebiasaan belajar peserta didik di masa fase Covid-19 dengan rentang 4 pilihan jawaban yang menggunakan skala likert, dan tes untuk mengukur pada aspek kognitif dengan indikator mengacu pada KKO mengingat (C1), memahami (C2), dan mengaplikasikan (C3). Menurut Sumarna yang termasuk pada tes objektif, yaitu jenis multiple choice yang dilakukan dengan cara objektif.⁵ Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan pengujian hipotesis, analisis korelasi, uji signifikansi, analisis regresi sederhana dan indeks determinasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Belajar Pengajar dan Peserta Didik MI Nurussalam SM di Masa Fase Covid-19

Pada aktivitas kegiatan belajar, terdapat beberapa tuntutan pengajar pada saat fase Covid-19 ini seperti pengajar harus bisa lebih aktif, kreatif serta inovatif serta memiliki strategi belajar yang baik, Menurut Salahudin strategi ini ialah pola dalam proses belajar dengan efektivitas yang dapat mencapai pada tujuan belajar.⁶ Peneliti melakukan observasi kepada pengajar dan peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas dari proses keterlaksanaan belajar dan kebiasaan belajar peserta didik di masa fase Covid-19 saat ini ketika di sekolah. Peneliti mengisi lembar observasi yang telah ditentukan setelah semua data telah terkumpul maka dihitung persentase untuk keterlaksanaan belajar pengajar dan peserta

⁵ Surapranata Sumarna, *Panduan Penulisan Tes Tertulis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

⁶ Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015).

didik. Untuk perhitungan keterlaksanaan observasi aktivitas kegiatan pengajar dan murid (peserta didik) yaitu sebagai berikut : Keterlaksanaan = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100^7$

Tabel 1. Kriteria Keterlaksanaan Observasi Aktivitas Pengajar dan Peserta didik⁸

Interval	Keterangan
90-100	Sangat baik
70-89	Baik
60-69	Cukup
50-69	Kurang
40-59	Sangat kurang

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh untuk pengajar dengan persentase keterlaksanaan belajar sebesar 86%, termasuk pada kriteria baik. Dan untuk peserta didik dengan jumlah 40, peneliti mengambil rata-ratanya sehingga diperoleh persentase sebesar 73%. Sehingga dapat disimpulkan terlihat dari rata-rata persentase peserta didik terkait keterlaksanaan belajar ketika kebiasaan belajarnya memperoleh persentase pada nilai 73% pada kriteria baik.

Kebiasaan Belajar Peserta Didik MI Nurussalam SM di Masa Fase Covid-19

Pada dasarnya kebiasaan belajar merupakan hal yang selalu dilakukan dalam artian sama dari zaman ke zaman, maka seseorang yang melakukan akan berlangsung secara otomatis. Maka dari kebiasaan belajar yang baik tentunya akan mendapatkan nilai hasil belajar yang maksimal, begitupun sebaliknya. Ketika adanya ketidaksesuaian dari kebiasaan belajar tentunya akan mempersulit peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, memahami mata pelajaran sehingga akan adanya hambatan atau kendala dari kemajuan belajar peserta didik dan bisa jadi mengalami kegagalan berprestasi. Disinilah kebiasaan belajar perlu dikembangkan serta ditanamkan untuk setiap diri peserta didik karena bukan terbentuk dari pertama lahir akan tetapi terbentuk pada kebiasaan belajar mandiri di rumah ataupun di sekolah. Menurut Aunurrahman kebiasaan belajar ialah perilaku dalam diri seseorang yang menjadikan sebuah ciri khas dalam hidupnya terutama pada setiap kegiatan ataupun aktivitas belajarnya.⁹ Pendapat dari Burghart (1973) dalam Syah¹⁰ mengenai kebiasaan belajar ialah proses dalam setiap pemebentukan baru atau lama dengan tujuan untuk mendapatkan kebiasaan yang baru yang lebih tepat serta memiliki sikap yang positif dan selaras dengan kebutuhan peserta didik.¹¹ Berdasarkan pengamatan selanjutnya peneliti mengkaji pada kekerapan (*habit*) belajar di masa fase Covid-19 ini pada peserta didik MI Nurussalam SM, kemudian memverifikasi setiap butir item pernyataan mengenai kebiasaan belajar melalui soal tes kepada 35 peserta didik kelas V MI Nurul Huda yang tidak termasuk

⁷ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: ALFABETA, 2013).

⁸ M. N Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: ALFABETA, 2011).

¹⁰ Syah, *Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2013).

pada sampel. Kemudian menghitung semua data uji coba angket tersebut dengan tujuannya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas setiap item pernyataan pada instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan bantuan *microsoft excel*, dari 32 pernyataan yang diajukan peneliti terdapat 25 pernyataan yang valid serta 7 pernyataan yang tidak valid. Nilai validitas untuk item soal dengan r tabel adalah 0,334. Selain itu peneliti juga melakukan uji reliabilitas, menurut Sugiono nilai instrumen dikatakan reliabel jika nilai instrumen lebih besar dari 0,6. Nilai reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah 0,802, sehingga hal ini berarti hasil dari uji reliabilitas yang diperoleh dari perhitungan tersebut lebih besar dari 0,6 sehingga menunjukkan bahwa instrumen dikatakan reliabel. Maka langkah selanjutnya, setelah mengetahui soal yang valid dan reliabel, peneliti melaksanakan penelitian terhadap 40 sampel yang telah ditentukan.

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket tentang kebiasaan belajar peserta didik pada masa fase Covid-19, bertujuan untuk mengetahui seberapa besar untuk kebiasaan belajar dimasa fase Covid-19 saat ini pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi *akhlakul karimah*. Setelah mengumpulkan data dari angket yang telah diisi oleh peserta didik, peneliti menggunakan panduan skala likert untuk menghitung angket. Responden mengisi angket ini dengan memberikan tanda centang (\checkmark) di setiap jawaban yang telah tersedia. Untuk hasil angket peneliti melakukan perhitungan data dengan bantuan *microsoft excel*. Data dari kebiasaan belajar ini memperoleh skor tertinggi 89 dan terendah 58, dan hasil rata-rata skor angket sebesar 66,87. Kemudian untuk menganalisis jawaban angket dari 40 sampel secara keseluruhan menunjukkan kebiasaan belajar dimasa fase Covid-19 dengan rata-rata skor sebesar 1,711 termasuk pada kategori kurang baik. Dapat kita lihat untuk jarak interval variabel kebiasaan belajar peserta didik di masa fase pandemi Covid-19 pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Frekuensi Skor Interval Angket

No	Skor Interval	Frekuensi (x)
1	58-63	8
2	64-69	15
3	70-75	15
4	76-81	-
5	82-87	1
6	88-93	1

Hasil Belajar Materi Akhlakul Karimah Peserta Didik MI Nurussalam SM

Hasil belajar ialah proses belajar yang telah dilewati oleh peserta didik sebagai bentuk pengalamannya dalam belajar. Menurut Harjanto, tes hasil belajar ini untuk memperoleh hasil yang telah diberikan oleh pengajar kepada peserta didik pada waktu tertentu.¹² Sistem Pendidikan Nasional mengklasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom, Terdapat tiga ranah yaitu ranah kognitif meliputi intelektual seperti pengetahuan, aplikasi, analisis, evaluasi, dan

¹² Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

pemahaman, ranah afektif dan ranah psikomotorik.¹³ Hasil belajar merupakan sebuah informasi terkait perkembangan keberhasilan belajar peserta didik di sekolah serta perubahan perilaku seseorang atau sebagai standar terhadap mata pelajaran atau kemampuan yang dipelajari. Penentu keberhasilan belajar juga diperoleh dari kebiasaan belajar maka adanya hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar.

Menurut Djali terdapat beberapa faktor untuk mencapai keberhasilan belajar peserta didik, yaitu faktor dalam diri setiap peserta didik (sehat jasmani, teknik belajar, motivasi, minat dan intelegensi) dan faktor luar diri peserta didik (teman, sekolah, keluarga, masyarakat, serta lingkungan sekitarnya).¹⁴ Hasil belajar pada intinya yaitu sebuah informasi terkait perkembangan keberhasilan belajar peserta didik di sekolah serta perubahan perilaku seseorang atau sebagai standar terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Secara umum hasil belajar mengacu pada aspek kemampuan, keterampilan, serta sikap melalui kegiatan belajar, maka besar harapan dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-harinya. Ketika mengukur keberhasilan dan penyelesaian suatu proses untuk memahami kinerja peserta didik, pengajar harus terlebih dahulu melakukan tes.

Menurut Joan Dabrowski dan Tanji Reed Manshall, *The instructor of the student is providing the kind of engaged learning opportunities that research indicates enhance topic comprehension and result in better academic achievements. A student who is positively engaged is more likely to succeed* Pendidik atau pengajar memberikan kesempatan belajar dengan melibatkan peserta didik yang menurut penelitian dapat meningkatkan pemahaman topik dan menghasilkan prestasi akademik. Peserta didik yang terlibat secara positif lebih mungkin untuk berhasil mencapai tujuannya.

Peserta didik menunjukkan beberapa peluang studi ilmiah dan memperdalam perolehan konten, serta menciptakan pola belajar yang mengacu pada kinerjase akademik yang maksimal. Peserta didik cenderung bisa memiliki kesan yang lebih positif dan sukses.¹⁵

Menurut Muhaimin, belajar Aqidah Akhlak, memiliki karakteristik yang di dalamnya menekankan pada aspek intelektual peserta didik terhadap iman serta interpretasi dari iman tersebut dengan segala bentuk sikap hidup seperti pada perkataan ataupun perbuatan yang dilakukan di kehidupan sehari-harinya.¹⁶ Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari mengenai rukun iman, akhlak terpuji, akhlak tercela, asmaul husna, dan penciptaan keteladanan dalam bentuk pengamalan serta pembiasaan akhlak mulia serta adab yang islami dengan metode pemberian contoh perilaku serta cara mengamalkannya pada keseharian hidupnya.¹⁷ Belajar akhlakul karimah ini merupakan belajar untuk membentuk karakter peserta didik yang erat kaitannya

¹³ Sudjana N, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

¹⁴ Euis dan Donni Juni Priansa Karwati, *Manajemen Kelas Classroom Management* (Bandung: Alfabeta, 2014).

¹⁵ Joan Dabrowski dan Tanji Reed Marshall, "Motivation and Engagement in Student Assignments : The Role of Choice and Relevancy," 2018, 1-2.

¹⁶ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyaakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

¹⁷ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

dengan nilai-nilai islam dan memahami keseluruhan isi islam terutama dalam berperilaku serta berhubungan dengan Tuhan, saudara dan alam.

Berdasarkan pengamatan, peserta didik mengalami hasil belajar yang menurun. Peneliti memilih materi ini karena berdasarkan data di lapangan nilai belajar Aqidah Akhlak ini khususnya pada materi akhlakul karimah mengalami penurunan bahkan dari keseharian peserta didik dengan kondisi pada fase Covid-19 saat ini terlihat dari sikap atau akhlak yang mereka lakukan menjadi kurang baik, maka dengan dikaji kembali terkait kebiasaan belajar serta hasil belajar materi akhlakul karimah ini diharapkan peserta didik bisa mengingat kembali terkait pembelajaran tersebut serta dapat menerapkan kebiasaan yang baik dalam belajarnya maka tentunya akan menghasilkan hasil belajar yang terbaik serta bisa diterapkannya materi akhlakul karimah ini di kehidupan sehari-hari setiap peserta didik. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, peneliti membuat kisi-kisi soal materi akhlakul karimah kemudian menyusun instrumen yang berjumlah 30 soal. Setelah itu, peneliti terlebih dahulu menguji 35 peserta didik di kelas V MI Nurul Huda di luar sampel penelitian untuk memverifikasi setiap butir soal. Perhitungan data tersebut untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Berdasarkan hasil bantuan *microsoft excel* dari 30 pertanyaan yang diajukan peneliti, terdapat 21 soal valid dan 9 soal tidak valid. Nilai validitas setiap soal yaitu pada r tabel 0,334. Selain itu peneliti melakukan uji reliabilitas dan hasil perhitungannya adalah 0,698 yang berarti hasil uji reliabel lebih besar dari 0,6 maka dinyatakan instrumen ini reliabel.

Peneliti melakukan perbaikan untuk soal yang tidak valid dengan membuat kembali kisi-kisi soal baru lalu menyusun instrumen dengan jumlah 15 soal. Kemudian melaksanakan validasi untuk setiap item pertanyaan dengan diuji cobakan dahulu kepada sampel yang sama yaitu kelas V MI Nurul Huda. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *microsoft excel* dari 15 soal terdapat 10 soal valid dan 5 soal tidak valid, dengan nilai kevalidan diatas r tabel sebesar 0,334. Selanjutnya peneliti melakukan uji reliabel dengan perolehan nilai sebesar 0,434 yang artinya hasil dari uji reliabel lebih kecil dari 0,6 maka instrumen pada penelitian ini dinyatakan tidak reliabel. Kemudian setelah melakukan uji coba soal aqidah akhlak materi akhlakul karimah dengan memperoleh 31 soal yang valid dan 14 soal tidak valid maka peneliti hanya mengambil 30 soal valid saja. Setelah soal disusun maka peneliti melakukan penelitian terhadap 40 sampel yang telah ditentukan.

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan soal yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai dari hasil belajar materi akhlakul karimah. Responden mengisi soal dengan cara memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang telah tersedia. Setelah data terkumpul diperoleh hasil belajar materi akhlakul karimah untuk nilai tertinggi 93 dan terendah 30, secara keseluruhan peserta didik mendapatkan rata-rata skor 59,77 kemudian untuk setiap jawaban dari 40 sampel memperoleh rata-rata skor 1,466 termasuk dalam kategori kurang baik. Data dari hasil yang telah diperoleh dapat kita lihat jarak interval mengenai hasil belajar materi akhlakul karimah pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Frekuensi Skor Interval Hasil Belajar Materi Akhlakul Akhlak

No	Skor Interval	Frekuensi (x)
1	30-41	4
2	42-52	8
3	43-64	9
4	65-76	13
5	77-88	5
6	89-100	1

Pengaruh Kebiasaan Belajar Pada Fase Covid-19 terhadap Hasil Belajar Materi Akhlakul Karimah

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terkait variabel X (kebiasaan belajar peserta didik pada fase Covid-19) dan variabel Y (hasil belajar materi akhlakul karimah) maka peneliti melakukan pengujian korelasi dengan menggunakan korelasi *product moment*. Berdasarkan pengujian tersebut diperoleh hasil r_{xy} 0,397 dengan r_{tabel} dari 40 peserta didik sebesar 0,312. Sehingga disimpulkan bahwa dari hasil yang telah diperoleh r_{xy} 0,397 > r_{tabel} 0,312 artinya menyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, maka kebiasaan belajar peserta didik pada fase Covid-19 berefek atau berdampak terhadap hasil belajar materi akhlakul karimah. Dengan perolehan hasil nilai korelasi sebesar 0,397 yang termasuk pada interpretasi korelasi yang dikategorikan pada korelasi sedang.

Hal ini pasalnya dapat terjadi karena selama fase Covid-19 saat ini, kebiasaan belajar peserta didik bisa dikatakan buruk. Sehingga hal ini sesuai dengan pandangan Slameto bahwa kebiasaan belajar yang baik dapat mempengaruhi keberhasilan dari hasil belajar peserta didik, seperti meringkas, mencatat, membuat jadwal pelaksanaan, mengulang setiap mata pelajaran yang telah dipelajari, dan menyelesaikan pekerjaan rumah. Dilihat dari belajar tersebut, tidak setiap peserta didik melakukannya dengan benar, maka terlihat dari rendahnya nilai pada materi akhlakul karimah yang diperoleh peneliti selama tes berlangsung.

Hasil studi ilmiah diperoleh dengan uji-t yang memperoleh hasil t-hitung 2,902 Tingkat signifikansi r-tabel adalah 5%, n = 40, atau 2,024. Maka karena t_{hitung} 2,902 > r_{tabel} 2,024 dapat dikatakan bahwa besarnya efek (dampak) antara kebiasaan belajar peserta didik pada fase Covid-19 dengan hasil belajar materi akhlakul karimah pada kelas III, IV, V dan VI MI Nurussalam SM. Kemudian berdasarkan hasil uji regresi sederhana diperoleh persamaan regresi: $Y = a + b.X$

$$Y = 0,639 + 0,810X$$

Maka artinya dari persamaan regresi tersebut sebagai berikut.

- Nilai konstanta (a) sebesar 0,639 jadi jika hasil belajar nilainya ialah 0, maka kebiasaan belajarnya adalah 0,639
- Nilai koefisien regresi pada variabel kebiasaan belajar (b) yaitu 0,810 dapat diartikan untuk setiap peningkatan sebesar 1, maka tingkat hasil belajar juga akan bertambah 0,810

jadi untuk interpretasi yang telah di tentukan terkait arah efek (dampak) karena diperoleh hasil $b > 0$ maka X berefek atau berdampak positif terhadap Y yaitu $0,810 > 0$ artinya jika kebiasaan belajar pada fase Covid-19 meningkat maka hasil belajarpun akan meningkat.

Selanjutnya nilai koefisien determinasi yang diperoleh pada penelitian ini ialah 15,7% artinya kebiasaan belajar peserta didik mempengaruhi 15,7% terhadap hasil belajarnya, serta selebihnya merupakan dampak dari faktor lain. Sehingga disimpulkan terkait kebiasaan belajar peserta didik pada fase Covid-19 hanya mempengaruhi 15,7% hasil belajar materi akhlakul karimah, dengan selebihnya karena faktor lain.

D. PENUTUP

Simpulan

Nilai rata-rata aktivitas belajar pengajar dan peserta didik kelas III, IV, V, dan VI MI Nurussalam SM adalah 86% untuk pengajar (termasuk pada kriteria baik) dan 73% untuk peserta didik (termasuk pada kriteria baik).

Kebiasaan belajar di kelas III, IV, V dan VI MI Nurussalam SM berdasarkan hasil pengisian angket dengan rata-rata skor 66,87 termasuk dalam kategori rendah dan untuk interpretasinya pada kategori tinggi. Kemudian untuk skor tiap jawaban angket memperoleh rata-rata skor 1,711 termasuk dalam kategori kurang baik.

Hasil belajar Aqidah Akhlak materi akhlakul karimah berdasarkan hasil pengujian menggunakan soal dalam bentuk pilihan ganda mendapatkan rata-rata nilai 59,77 dalam kategori cukup selanjutnya untuk skor tiap jawaban hasil belajar mendapatkan rata-rata nilai 1,466 termasuk pada kategori kurang baik.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya dampak yang signifikan antara kebiasaan belajar di masa Covid-19 terhadap hasil belajar materi akhlakul karimah. Dengan hasil data menggunakan rumus *product moment* dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $(0,397 > 0,312)$ dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(2,952 > 2,024)$ maka H_0 ditolak. H_a diterima dengan signifikansi 5% artinya, jadi kebiasaan belajar peserta didik di masa Covid-19 berdampak terhadap hasil belajar materi akhlakul karimah. Hasil analisis regresi sederhana yaitu $Y = 0,639 + 0,810X$ artinya terkait arah efek (dampak) karena diperoleh hasil $b > 0$ maka X berefek atau berdampak positif terhadap Y yaitu $0,810 > 0$ yaitu jika kebiasaan belajar di masa Covid-19 meningkat maka hasil belajar akan meningkat. Besarnya efek (dampak) dari kebiasaan belajar peserta didik di masa Covid-19 terhadap hasil belajar materi akhlakul karimah adalah sebesar 15,7%.

Saran

Bagi peserta didik yang masih memiliki kebiasaan belajar kurang baik maka diharapkan agar dapat mengubah pola kebiasaan belajar tersebut dengan tujuan untuk hasil belajar menjadi lebih baik lagi dan untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas penelitiannya terkait pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar dalam aspek lain.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA, 2011.
- Dabrowski, Joan, dan Tanji Reed Marshall. "Motivation and Engagement in Student Assignments : The Role of Choice and Relevancy," 2018, 1-2.
- Djali. *Psikologi Pendidikan*. 8th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas Classroom Management*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fiqih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- N, Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Purwanto, M. N. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Rahayu, Mardiyatun Mugi. "Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika." *Journal of Elementary Education* 4, no. 1 (2015): 39-45.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Salahudin, Anas. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015.
- Siahaan, Matdio. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan." *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020): 73-80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Sumarna, Surapranata. *Panduan Penulisan Tes Tertulis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Syah. *Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2013.

